

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ajaran Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk memegang nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, utuh dan kaffah. Di perintahkan melaksanakan ajaran yang berkaitan dengan kewajiban individu kepada Allah SWT dan juga berkaitan dengan kewajibannya terhadap lingkungan dan sesama anggota masyarakat lainnya.<sup>1</sup>

Ibadah dalam konsep Islam dengan demikian berdimensi ganda, yang bersifat vertikal, ketaatanyang langsung kepada Allah SWT dan ketaatan yang bersifat horizontal, yang meliputi semua segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Kedua dimensi ini mendapatkan penekanan yang sama. Oleh karena itu, komitmen seorang muslim kepada kewajiban terhadap Allah SWT sama nilainya dengan komitmen kepada kewajibannya terhadap tetangga.

Salah satu ketaatan yang bersifat horizontal adalah pedagang karena memberikankemudahan kepada orang yang membutuhkan.Disamping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi islam merupakan usaha yang menekankan khusus, karena keterkaitannya langsung dengan sektor riil. Dalam sejarah dunia membuktikan bahwa manusia harus hidup berekonomi, karena semua manusia dalam keperluanhidupnya saling bergantung satu sama lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eliza, “Pelaksanaan Jual Beli Batu Bata Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut PerspektifEkonomi Islam”, (Skripsi, Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam NegeriSultan Syarif Kasim RiauPekanbaru, 2011),1.

<sup>2</sup>Ibid, 2.

Salah satu yang menjadi bagian manusia untuk hidup berekonomi adalah perdagangan yang bisa juga disebut Pedagang kaki Lima. Pedagang kaki lima menurut Islahuddin adalah usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah dan mempunyai modal yang terbatas dalam bidang ekonomi, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum.<sup>3</sup>

Dari salah satu definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah. Pedagang kaki lima adalah orang yang berdagang menggunakan gerobak atau menggelar dagangannya di pinggir-pinggir jalan atau trotoar jalan kota.

Pedagang Kaki Lima termasuk pedagang kelana yang telah memberikan peranan yang cukup berarti dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagian dari kebutuhan masyarakat dapat disediakan oleh para pedagang kaki lima dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat kecil, bahwa kehadiran para pedagang kaki lima telah menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, namun demikian kegiatan usaha mereka pada umumnya belum tertata dan terarah dengan baik, sehingga kehidupannya masih penuh ketidakpastian serta terkadang menimbulkan pula gangguan keamanan lalu lintas, kebersihan, keindahan lingkungan dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>Islahuddin, Peranan Pedagang Kaki Lima (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017 ), 3.

Berdasarkan uraian diatas dengan memperhatikan pula arah kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi, maka kegiatan usaha pedagang kaki lima perlu dibina dan diarahkan agar dapat berkembang semakin meningkat serta tidak lagi menimbulkan masalah di bidang keamanan lalu lintas, kebersihan, keindahan lingkungan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya pedagang kaki lima ini kebanyakan dimiliki oleh perorangan yang dimana seseorang telah mampu memenuhi syarat dalam memiliki kemampuan untuk mendirikan usaha tersebut. Salah satunya adalah pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang kaki lima yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian. Dengan demikian sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat kelas bawah yang cukup signifikan sehingga mengurangi problem pengangguran di perkotaan dan meningkatkan penghasilan kaum miskin di perkotaan.<sup>5</sup>

Sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, sebagaimana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang

---

<sup>4</sup><http://www.foxitsoftware.com> For evaluation Only.

<sup>5</sup>Alisyahbana, *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, (Surabaya: ITS Press, 2005), 10.

kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan *public space* keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.<sup>6</sup>

Dapat dilihat sekarang masih banyaknya keberadaan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Kabupaten yang melakukan aktivitas perdagangan sehingga mengganggu hak-hak bagi pejalan kaki. Selain itu masalah penataan parkir yang tidak pernah di pikirkan sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya dan pedagang kaki lima yang memanfaatkan badan jalan, menjadi salah satu penyebab kemacetan di jalan Kabupaten. Keberadaan pedagang kaki lima di jalan Kabupaten tersebut dapat menimbulkan adanya ketidak nyamanan pejalan kaki dan masyarakat sekitar sehingga pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi tersebut harus ditindak agar kemacetan tidak menjadi masalah yang meresahkan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten Pamekasan, sehingga membuat peneliti memilih judul “*Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Jalan Kabupaten Pamekasan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Islahuddin, “Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 2-3.

1. Bagaimana karakteristik aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan dalam perspektif etika bisnis Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui karakteristik aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan dalam perspektif etika bisnis Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Kegunaan praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi awal dan rujukan bagi siapa saja yang hendak melakukan penelitian secara lebih mendalam. Diantara kegunaan penelitian secara praktis adalah:

- a. Sebagai informasi tambahan terkait perdagangan PKL (Pedagang Kaki Lima) berdasarkan penelitian ilmiah.
- b. Pemanfaatannya bagi almamater IAIN adalah bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam pengembangan karya-karya ilmiah bagi insan akademis berikutnya.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca. Dan untuk memberikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada.

### E. Definisi Istilah

Agar terwujud kesesuaian persepsi dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, dan tidak menimbulkan kesalah pahaman maka perlu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi “*Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Jalan Kabupaten Pamekasan*”. Maka dari itu ada beberapa kata yang perlu di definisikan, antara lain sebagai berikut:

1. Karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.<sup>7</sup>
2. Aktivitas adalah suatu kegiatan.<sup>8</sup>
3. Pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah.<sup>9</sup>
4. Etika bisnis islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis yang di bungkus dengan nilai-nilai syari’ah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup><https://kbbi.web.id/karakteristik>

<sup>8</sup><https://kbbi.web.id/aktivitas>

<sup>9</sup>Islahuddin, Peranan Pedagang Kaki Lima (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017 ), 3.

<sup>10</sup>Fitri Amalia, Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil, “Etika Bisnis Islam”, Vol 4 No 1, (Januari 2014), 135.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah tersebut, maka secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul “*Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Jalan Kabupaten Pamekasan*” adalah pedagang kaki lima yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi pengangguran.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini sekaligus bahan perbandingan, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu. Dari pencarian data yang ada peneliti menemukan beberapa judul yang mirip dan memiliki beberapa yang sama, akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Retno Widjajanti (2009) mengenai Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas pedagang kaki lima sebagai dasar penataan ruang aktivitas pedagang kaki lima, agar dapat berdampingan harmonis dengan kegiatan formal yang ada. Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa untuk mengidentifikasi karakteristik lokasi dan tempat usaha pedagang kaki lima, mengidentifikasi karakteristik aktivitas pedagang kaki lima, mengidentifikasi preferensi pedagang kaki lima dan konsumen pedagang kaki lima.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Retno Widjajanti, “Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang”, (Jurnal, Teknik Vol. 30 No. 3, 2009).

Penelitian yang dilakukan Guntur Adhitya Prakasa (2016) mengenai Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif rasionalistik dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam sunan Kudus. Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa untuk mengetahui karakteristik aktivitas makam sunan Kudus. Dimana dengan mengetahui aktivitas peziarah maka berpengaruh ke aktivitas pedagang kaki lima yang ada di sekitar makam sunan Kudus. Mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam sunan Kudus. Mengetahui karakteristik ruang aktivitas pedagang kaki lima dengan tujuan mengetahui persepsi pengunjung yang datang ke pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam sunan Kudus.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Ria Ripardi Wahyu Lestari, Agung Budi Sardjono, Suzanna Ratih Sari (2021) mengenai Karakteristik Aktivitas dan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Badak V. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang kaki lima dari aktivitas dan lokasi yang dipilih dalam berdagang sehingga pedagang kaki lima dapat ditata dan jalan dapat digunakan sesuai fungsinya. Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa karakteristik aktivitas pedagang kaki lima berbeda dan bervariasi di pagi hari, siang dan malam hari selain itu dipengaruhi oleh kegiatan di sekitar Jalan Badak V.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Guntur Adhitya Prakasa, "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus", (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2016).

<sup>13</sup>Ria Ripardi Wahyu Lestari, Agung Budi Sardjono, Suzanna Ratih Sari, "Karakteristik Aktivitas dan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Badak V", (Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif Vol. 16, 2021).



Tabel 2.1  
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Guntur Adhitya Prakasa	Karakteristik Aktivitas PedagangKaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus	Sama sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada karakteristik aktivitas pedagang kaki lima	Peneliti sebelumnya meneliti karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan wisata religi makam sunan kudus objek yang di teliti berbeda seperti lokasi,dan perdagangan yang di lakukan
2	Ria Ripardi Wahyu Lestari, Agung Budi Sardjono, Suzanna	Karakteristik Aktivitas dan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Badak V	Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan	Peneliti sebelumnya meneliti karakteristik aktivitas pedagang kaki lima di jalan Badak V disini objek maupun lokasi yang akan diteliti pun berbeda

	Ratih Sari		berfokus pada karakteristik aktivitas pedagang kaki lima	
3	Retno Widjajanti	Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada KawasanKomersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang	Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada karakteristik aktivitas pedagang kaki lima	Peneliti sebelumnya meneliti karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada komersial di pusat kota maupun lokasi yang akan ditelitipun berbeda

Sumber : DataSkripsi (2009-2021)

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu di atas tidak semua Pedagang Kaki Lima yang di gunakan mempunyai objek yang sama namun

adanya karakteristik aktivitas pedagang kaki lima yang di jalankan dapat bersaing dalam suatu perdagangan baik secara online maupun non online dimana penjelasan tentang karakteristik aktivitas pedagang kaki lima sangatlah luas dalam suatu perdagangan yaitu tempat yang strategis, mendapatkan keuntungan yang lebih, persaingan yang dilakukan di lokasi tersebut sedikit sehingga penjual atau pedagang dapat mempunyai keuntungan yang lebih dari modal awal tersebut. Adapun beberapa karakteristik aktivitas pedagang kaki lima dalam area atau lokasi yaitu: *Pertama* Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus. *Kedua* Karakteristik Aktivitas dan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Badak V. *Ketiga* Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang.